

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah lembaga komersial yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2019), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dan mentransfer uang kepada masyarakat serta memberikan jasa lainnya.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang menghimpun modal dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sumartik, Misti Hariasih (2018:23). Bank adalah jenis lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan seperti peminjaman, peredaran mata uang, dan pengawasan mata uang. Menurut Luxe, D. L. D., Nurul, A. W., & Ryshda, A. N. pada tahun (2023:55). Bank adalah entitas yang beroperasi sebagai tempat untuk menerima dan menyimpan dana yang berasal dari masyarakat, termasuk individu dan perusahaan. Dana yang diterima dari masyarakat ini kemudian dialokasikan kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada individu atau perusahaan yang memerlukannya, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan untuk memfasilitasi proses pembayaran dan transaksi keuangan.

Hasil kinerja keuangan yang baik ditunjukkan melalui status bank yang sehat, dimana bank mampu menjalankan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan seluruh transaksi keuangan suatu perusahaan (Toto Prihadi, 2019).

Laporan keuangan pada hakikatnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, Windi Novianti, 2010:2). Secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2011:7).

Pengertian Kinerja Keuangan Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan akurat suatu perusahaan dalam menerapkan aturan kinerja keuangan (Francis Hutabarat, 2020). Efisiensi keuangan dapat dicapai melalui penilaian laporan keuangan, laporan yang perlu dievaluasi seperti neraca, laporan laba rugi bank. Untuk mengukur rasio ini, Anda dapat menggunakan analisis rasio. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis yang menggunakan perhitungan komparatif berdasarkan data kuantitatif yang terdapat pada neraca dan hasil. Secara umum, menghitung rasio data keuangan melibatkan evaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan (Hantono, 2018). Salah satunya adalah rasio permodalan (CAR) yang

digunakan sebagai indikator kemampuan bank dalam mengimbangi penurunan aset akibat kerugian aset bank dengan modal sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah singkatan dari Aset yang Berisiko. ATMR merupakan besarnya aset suatu bank berdasarkan profil risiko aset masing-masing bank. Salah satu rasio aset yang digunakan adalah return on risky aset (RORA), yang diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan aset produktif. Rasio ini mencerminkan profitabilitas bank (Rahmawati, 2013). Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting mengingat tingginya persaingan sektor perbankan dengan produk-produk yang lebih diminati konsumen atau nasabah. Oleh karena itu, pengukuran kinerja tersebut merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan meningkatkan setiap aktivitas operasional bank sehingga dapat mencapai pertumbuhan dan perbaikan. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan adalah Bank Jabar Banten (BJB). Bank bjb merupakan salah satu bank umum milik pemerintah daerah Jawa Barat dan Banten di Indonesia, yang nasabah utamanya adalah perorangan, pegawai, koperasi, BUMD, BUMN, serta lembaga pemerintah lainnya dan perorangan. Bank BJB didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 di Banten. Sejak tahun 1961 hingga saat ini, bank bjb konsisten melayani masyarakat kecil dengan memberikan program kredit kepada pengusaha kecil dan menengah. Pengelolaan bank yang baik dan sumber daya yang profesional menjadikan Bank BJB sebagai salah satu bank terbaik. Keberhasilan yang dicapai suatu bisnis dapat diukur dari asetnya yang besar dan keuntungan yang terus meningkat, yang biasa disebut dengan kinerja keuangan.

Kegiatan analisis laporan keuangan sendiri melibatkan rasio yang dapat menunjukkan dan mengukur kinerja keuangan yang dimana bank tersebut sudah memiliki tingkat Kesehatan yang baik atau buruk, antara lain yaitu rasio liquiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas.

Adanya laporan keuangan yaitu untuk memperlihatkan gambaran suatu kinerja keuangan perusahaan selama periode berjalan dan dibantu dengan perhitungan rasio capital (CAR) dan rasio aset (RORA).

Rasio Capital (CAR) dan Rasio Aset (RORA) sumber data BJB Periode 2014-2022.

No	Tahun	BULAN	CAR		RORA	
1	2014	Maret	6,36		0,08	
		Juni	6,21		0,18	
		September	6,36		0,28	
		Desember	6,27		0,61	
2	2015	Maret	6,19		0,11	
		Juni	6,23		0,21	
		September	6,02		0,29	
		Desember	16,21		0,51	
3	2016	Maret	14,93		0,12	
		Juni	17,65		0,25	
		September	18,12		0,37	
		Desember	18,43		0,62	
4	2017	Maret	17,04		0,17	
		Juni	16,13		0,25	
		September	16,36		0,37	
		Desember	18,77		0,49	
5	2018	Maret	17,33		0,13	
		Juni	17,44		0,26	
		September	17,53		0,39	
		Desember	18,63		0,51	
6	2019	Maret	18,57		0,21	
		Juni	16,94		0,24	
		September	16,62		0,38	
		Desember	17,71		0,29	

No	Tahun	BULAN	CAR	RORA
7	2020	Maret	17,08	0,14
		Juni	16,72	0,27
		September	16,59	0,41
		Desember	17,31	1,42
8	2021	Maret	17,05	0,12
		Juni	16,86	0,31
		September	17,71	0,49
		Desember	17,91	0,71
9	2022	Maret	17,15	0,16
		Juni	18,03	0,31
		September	17,74	0,46
		Desember	19,4	0,59

**Tabel 1.1 Rasio Capital (CAR) dan Rasio aset (RORA) PT.Bank  
Jabar Banten Periode 2014 – 2022**

**Sumber: Laporan Keuangan Bank Jabar Banten ojk.go.id  
(data di ambil oleh peneliti)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada periode tahun 2014-2022 laporan keuangan Bank Jabar Banten dalam rasio capital (CAR) dan rasio aset (RORA) cenderung dalam stabil bisa dilihat dari tahun 2014 terdapat car bulan Maret sebesar Rp.6,36 Triliun, ini menunjukkan bahwa pada periode ini, bank memiliki jumlah modal yang cukup dalam hubungannya dengan risiko yang dihadapi. , car bulan Juni sebesar Rp.6,21 Triliun CAR turun sedikit menjadi 6,21 Triliun. Ini bisa mengindikasikan bahwa bank mungkin mengalami peningkatan risiko relatif atau bahwa modalnya mengalami penurunan, car bulan September sebesar Rp.6,36 Triliun, CAR kembali ke 6,36 Triliun yang mungkin menandakan pemulihan dari penurunan sebelumnya atau penyesuaian dalam portofolio aset dan kewajiban bank,

dan CAR bulan Desember sebesar Rp.6,27 Triliun CAR sedikit turun menjadi 6,27 Triliun, Ini bisa mengindikasikan fluktuasi normal dalam modal bank. Pada tahun 2015 CAR Bulan Maret sebesar 6,19 Triliun Ini menunjukkan bahwa pada awal bulan, bank memiliki jumlah modal yang cukup dalam hubungannya dengan risiko yang dihadapi, CAR bulan Juli sebesar 6,23 Triliun CAR mengalami sedikit peningkatan menjadi 6,23 Triliun, Ini bisa mengindikasikan perbaikan dalam permodalan bank atau pengelolaan risiko yang lebih baik, CAR bulan September sebesar 6,02 Triliun, CAR turun menjadi 6,02 Triliun Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan risiko, penurunan modal, atau perubahan dalam portofolio aset bank, CAR bulan Desember sebesar 16,21 Triliun CAR tiba-tiba melonjak menjadi 16,21 Triliun, perubahan yang drastis ini mungkin disebabkan oleh transaksi atau perubahan dalam struktur modal bank. Ini bisa juga mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam penilaian risiko atau aset yang dipegang oleh bank, Pada tahun 2016, CAR Maret 14,93 Triliun adalah Ini menunjukkan bahwa pada awal tahun tersebut, bank memiliki jumlah modal yang cukup dalam hubungannya dengan risiko yang dihadapi, tetapi masih di bawah standar yang mungkin ditetapkan oleh regulator, pada Juli CAR mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 17,65 Triliun , peningkatan ini bisa disebabkan oleh peningkatan modal bank, penurunan risiko, atau perubahan dalam portofolio aset bank, pada September CAR terus meningkat menjadi 18,12 Triliun Ini bisa menunjukkan bahwa bank terus memperbaiki posisi modalnya dan/atau mengelola risiko dengan baik, pada Desember CAR mencapai 18,43 Triliun, Ini adalah tingkat CAR yang sangat baik, menunjukkan bahwa bank memiliki modal

yang cukup untuk mengatasi risiko yang dihadapinya dan bisa dianggap sebagai tanda keamanan dan stabilitas finansial yang baik, pada tahun 2017 Maret CAR adalah 17,04 Triliun, Ini menunjukkan bahwa pada awal tahun tersebut, bank memiliki jumlah modal yang cukup dalam hubungannya dengan risiko yang dihadapi, pada Juni CAR mengalami penurunan menjadi 16,13 Triliun, Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan risiko atau pengurangan modal bank, Pada September CAR mengalami sedikit peningkatan menjadi 16,36 Triliun Meskipun masih di bawah level pada awal tahun, ini bisa menunjukkan upaya bank untuk memperbaiki modalnya atau mengelola risiko dengan lebih baik. Pada Desember CAR melonjak menjadi Rp.18,77 Triliun Ini adalah tingkat CAR yang lebih tinggi dari awal tahun, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bank untuk memenuhi persyaratan modal minimum dan menghadapi risiko, pada tahun 2018 Maret CAR adalah Rp.14,93 Triliun, Ini menunjukkan bahwa pada awal tahun tersebut, bank memiliki jumlah modal yang cukup dalam hubungannya dengan risiko yang dihadapi, tetapi masih di bawah standar yang mungkin ditetapkan oleh regulator, Pada Juli CAR mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp.17,65 Triliun Peningkatan ini bisa disebabkan oleh peningkatan modal bank, penurunan risiko, atau perubahan dalam portofolio aset bank, pada September CAR terus meningkat menjadi Rp.18,12 Triliun Ini bisa menunjukkan bahwa bank terus memperbaiki posisi modalnya dan/atau mengelola risiko dengan baik, pada Desember CAR mencapai Rp.18,43 Triliun, Ini adalah tingkat CAR yang sangat baik, menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko yang dihadapinya dan bisa

dianggap sebagai tanda keamanan dan stabilitas finansial yang baik, pada tahun 2019 bulan CAR adalah Rp.18,57 Triliun, menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko pada saat itu, pada tahun 2019 CAR turun menjadi Rp.16,94 Triliun. Ini bisa mengindikasikan adanya perubahan dalam kondisi keuangan bank atau peningkatan risiko, pada bulan CAR terus turun menjadi Rp.16,62 Triliun, yang bisa menjadi tanda ketidakstabilan dalam modal bank pada Desember sedikit meningkat menjadi Rp.17,71 Triliun. Ini bisa mengindikasikan upaya bank untuk memperbaiki modal atau pengelolaan risiko yang lebih baik menjelang akhir tahun, pada tahun 2020 CAR adalah Rp.17,08 Triliun. Bank mungkin mengalami perubahan dalam modal dan risiko selama awal tahun, tetapi masih memenuhi persyaratan minimum, pada Juli CAR tetap rendah di Rp.16,72 Triliun yang mungkin mengindikasikan beberapa ketidakpastian dalam ekonomi dan perbankan, pada September Rp.16,59 Triliun CAR tidak mengalami perubahan signifikan dan tetap rendah, pada Desember CAR kembali meningkat menjadi Rp.17,31 Triliun, yang bisa disebabkan oleh perbaikan kondisi ekonomi atau tindakan bank dalam memperkuat modalnya pada tahun 2021 Maret CAR adalah Rp.17,05 Triliun menunjukkan stabilitas modal bank, Juli CAR tetap relatif stabil di Rp.16,86 Triliun, pada September kembali naik menjadi Rp.17,71 Triliun menunjukkan kemungkinan perbaikan kondisi bank, CAR terus meningkat menjadi Rp.17,91 Triliun, yang bisa menjadi tanda positif dalam hal keamanan dan stabilitas finansial bank tersebut, pada Tahun 2022 CAR adalah Rp.17,15 Triliun menunjukkan bahwa bank masih mempertahankan modal yang cukup dalam hubungannya dengan risiko yang dihadapi, pada CAR meningkat menjadi



Rp.18,03 Triliun yang bisa mengindikasikan perbaikan dalam kondisi keuangan bank, pada September CAR tetap relatif stabil di Rp.17,74 Triliun menunjukkan bahwa bank telah menjaga modal yang memadai, pada Desember, CAR melonjak menjadi Rp.19,4 Triliun yang merupakan tingkat CAR yang sangat baik dan menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang lebih dari cukup untuk mengatasi risiko saat itu.

Pada bulan Maret tahun 2014, RORA adalah Rp.0,08 Triliun. Ini menunjukkan bahwa bank mungkin menghasilkan pengembalian yang rendah dalam hubungannya dengan risiko yang diambil pada awal tahun tersebut, pada Juli RORA meningkat menjadi Rp.0,18 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada September RORA terus meningkat menjadi Rp.0,28 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin memiliki portofolio aset yang lebih menguntungkan, pada Desember RORA melonjak tajam menjadi Rp.0,61 Triliun yang bisa mengindikasikan bahwa bank telah berhasil meningkatkan pengembalian dan/atau mengelola risiko dengan baik menjelang akhir tahun, pada Tahun 2015 bulan Maret RORA adalah Rp.0,11 Triliun menunjukkan bahwa tingkat pengembalian bank relatif rendah pada awal tahun tersebut, Pada bulan Juli RORA meningkat menjadi Rp.0,21 Triliun, menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada September RORA terus meningkat menjadi Rp.0,29 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin terus memperbaiki portofolio asetnya, pada Desember RORA melonjak menjadi Rp.0,51 Triliun yang bisa mengindikasikan bahwa bank telah

berhasil meningkatkan pengembalian atau mengelola risiko dengan baik menjelang akhir tahun, pada Tahun 2016 Bulan Maret (RORA adalah Rp.0,12 Triliun menunjukkan bahwa tingkat pengembalian bank masih relatif rendah pada awal tahun tersebut, pada Juli RORA meningkat menjadi Rp.0,25 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada September RORA terus meningkat menjadi Rp.0,37 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin terus memperbaiki portofolio asetnya, pada Desember RORA melonjak menjadi Rp.0,62 Triliun yang bisa mengindikasikan bahwa bank telah berhasil meningkatkan pengembalian dan/atau mengelola risiko dengan baik menjelang akhir tahun, pada Tahun 2017 Bulan Maret RORA adalah Rp.0,17 Triliun menunjukkan bahwa tingkat pengembalian bank masih relatif rendah pada awal tahun tersebut, pada RORA tetap stabil di Rp.0,25 Triliun, pada September RORA terus bertahan di Rp.0,37 Triliun, pada Desember RORA sedikit meningkat menjadi Rp.0,49 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada tahun 2018 bulan maret , RORA adalah Rp.0,13 Triliun menunjukkan bahwa tingkat pengembalian bank masih relatif rendah pada awal tahun tersebut, pada Juli RORA meningkat menjadi Rp.0,26 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada September RORA terus meningkat menjadi Rp.0,39 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin terus memperbaiki portofolio asetnya, pada RORA bertahan di Rp.0,51 Triliun yang bisa mengindikasikan bahwa bank telah berhasil menjaga tingkat pengembalian

yang baik, pada Tahun 2019 bulan RORA adalah Rp.0,21 Triliun menunjukkan tingkat pengembalian yang rendah pada awal tahun tersebut, pada RORA tetap relatif rendah di Rp.0,24 Triliun, pada September RORA mengalami peningkatan menjadi Rp.0,38 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada Desember RORA kembali turun menjadi Rp.0,29 Triliun menunjukkan fluktuasi dalam tingkat pengembalian, pada Tahun 2020 bulan Maret RORA adalah Rp.0,14 Triliun menunjukkan tingkat pengembalian yang rendah pada awal tahun tersebut, pada Juli RORA meningkat menjadi Rp.0,27 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada September RORA terus meningkat menjadi Rp.0,41 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin telah berhasil mengelola risiko dengan baik, pada Desember RORA melonjak tajam menjadi Rp.1,42 Triliun yang merupakan tingkat pengembalian yang sangat tinggi, yang bisa mengindikasikan kinerja yang sangat baik atau faktor eksternal seperti penurunan risiko yang signifikan, pada bulan Maret tahun 2021 RORA adalah Rp.0,12 triliun menunjukkan bahwa tingkat pengembalian bank masih relatif rendah pada awal tahun tersebut, pada Juli RORA meningkat menjadi Rp.0,31 Triliun menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengembalian atau penurunan risiko yang diambil oleh bank, pada September RORA terus meningkat menjadi Rp.0,49 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin telah berhasil mengelola risiko dengan baik dan/atau meningkatkan pengembalian asetnya, pada Desember RORA melonjak tajam menjadi Rp.0,71 Triliun yang merupakan tingkat pengembalian yang sangat

tinggi, menunjukkan peningkatan kinerja bank dan/atau penurunan risiko yang signifikan, pada Tahun 2022 bulan Maret RORA adalah Rp.0,16 Triliun menunjukkan tingkat pengembalian yang rendah pada awal tahun tersebut, pada Juli RORA tetap stabil di Rp.0,31 Triliun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pada RORA mengalami peningkatan menjadi Rp.0,46 Triliun menunjukkan bahwa bank mungkin terus mempertahankan kinerja yang baik, pada Desember RORA meningkat menjadi Rp.0,59 Trilliun yang bisa mengindikasikan bahwa bank telah berhasil menjaga atau meningkatkan tingkat pengembalian asetnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan cakupan car dan rora agar tidak terlalu luas dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan *Rasio Capital (Car)* dan *Rasio Asset (Rora)* Pada Bank BJB Kcp Kosambi Terhadap Mengukur Laporan Keuangan Berdasarkan Laba Rugi Periode 2019-2022”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. Informa-si posisi keuangan meliputi aset, kewajiban dan ekuitas entitas, adapun informasi kinerja keuangan meliputi pendapatan dan beban, termasuk juga keuntungan (gain) dan kerugian (losses) yang timbul di luar kegiatan utama entitas, kontribusi dari pe-milik dan distribusinya. Laporan keuangan mampu menunjukan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan juga didalam laporan keuangan terdapat

informasi mengenai jumlah aset dan jenis aset yang dimiliki. Agar bank mampu mempertahankan kinerja keuangan maka dari itu dibantu dengan rasio capital dan rasio aset yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur kinerja keuangan perusahaan maupun bank. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul yang sudah peneliti paparkan diatas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diketahui bahwa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2015 Perubahan yang signifikan dalam CAR seperti yang terlihat antara triwulan Rp.6,02 triliun dan Rp.16,21 Triliun dapat memerlukan perhatian khusus dari pihak bank dan regulator. CAR yang tinggi umumnya dianggap sebagai tanda keamanan finansial, tetapi fluktuasi yang besar dalam periode singkat dapat menunjukkan ketidakstabilan yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Pada Tahun 2021 sebagian besar mengalami penurunan yang di sebabkan oleh Pandemi Covid-19.

2. Pada triwulan ketiga tahun 2020, RORA terus meningkat menjadi 0,41%, menunjukkan bahwa bank mungkin telah berhasil mengelola risiko dengan baik. Desember RORA melonjak tajam menjadi 1,42%, yang merupakan tingkat pengembalian yang sangat tinggi, yang bisa mengindikasikan kinerja yang sangat baik atau faktor eksternal seperti penurunan risiko yang signifikan. Peningkatan dalam RORA adalah tanda positif karena menunjukkan bahwa bank telah berhasil meningkatkan pengembalian atau mengelola risiko dengan lebih baik. Fluktuasi dalam tingkat pengembalian adalah hal yang biasa dalam industri perbankan, dan faktor eksternal dan internal dapat memengaruhi perubahan dalam RORA dari waktu ke waktu.
3. Pada Tahun 2021 car dan rora mengalami kenaikan pada setiap indikator sebagai masa peralihan kembali atas Pandemi Covid-19.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio capital dan rasio aset pada bank jabar banten
2. Bagaimana perkembangan laporan keuangan pada Bank Jabar Banten
3. Seberapa besar pengaruh laporan keuangan pada bank jabar berdasarkan rasio capital dan rasio asset.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengumpulkan data-data dan memaparkan hasil dari penelitian Pengaruh Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Capital (CAR) dan Rasio Aset (RORA). Selain itu maksud dari penelitian adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma 3 pada Universitas Komputer Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio capital dan rasio aset pada bank jabar banten.
2. Untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan pada Bank Jabar Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan pada bank jabar berdasarkan rasio capital dan rasio aset.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan informasi dan menambahkan pengetahuan tentang perbankan khususnya kinerja keuangan, dan rasio capital (CAR) dan rasio aset (RORA), mengenai laporan keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dalam mempelajari ilmu keuangan perbankan khususnya keuangan perbankan tentang kinerja keuangan, rasio capital (CAR) dan rasio aset (RORA), laporan keuangan,

#### **b. Bagi Perusahaan**

Diharapkan bisa membantu dalam memperlihatkan bagaimana suatu kinerja uang perusahaan selama periode berjalan dan dibantu dengan perhitungan rasio capital (CAR) dan rasio aset (RORA).

#### **c. Bagi Masyarakat**

Semoga dapat menjadi referensi dan membantu dalam meningkatkan wawasan serta perkembangan ilmu yang terkait.





